

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, diabetes melitus, penyakit kronis dan degeneratif lainnya terus meningkat yang mempengaruhi kesehatan masyarakat di Indonesia. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis dan degeneratif lainnya yang menjadi bagian dari masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hipertensi menjadi salah satu faktor risiko pintu masuk berbagai penyakit degeneratif antara lain penyakit jantung koroner, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya yang berakibat pada tingginya pembiayaan kesehatan dan risiko kematian (Kemenkes, 2023).

Hipertensi menjadi salah satu faktor utama dalam timbulnya penyakit jantung koroner (PJK). Dalam konteks berbagai risiko yang terkait dengan PJK, hipertensi memiliki peranan penting karena kejadian yang sering terjadi. (Monica, Adiputro and Marisa, 2019). Hipertensi secara bertahap menyebabkan kerusakan pada arteri dengan akumulasi lemak di dinding pembuluh darah, yang dapat mengakibatkan penyempitan lumen dan berkontribusi pada timbulnya PJK (Amisi, Newlan dan Kalibu.,2018).

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan/ atau tekanan darah diastolik mencapai ≥ 90 mmHg. Kondisi ini merupakan faktor risiko utama penyakit jantung (Yusvita dan Handayani.,2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, hampir satu miliar orang di seluruh dunia mengalami tekanan darah tinggi, dengan sekitar 26,4% dari

populasi terkena dampaknya. Dari jumlah tersebut, sekitar 333 juta individu tinggal di negara-negara maju, sementara 639 juta lainnya tinggal di negara-negara berkembang (Dewi dan Miranda.,2023).

Hipertensi merupakan kondisi yang secara umum tidak menimbulkan gejala. Keluhan muncul setelah terjadi komplikasi pada berbagai organ, sehingga deteksi dini hipertensi sangat bergantung pada kesadaran masyarakat untuk memeriksakan tekanan darahnya secara objektif dan akurat (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia adalah 30,8% berdasarkan pengukuran tekanan darah, yang artinya sekitar 3 dari 10 orang dewasa memiliki tekanan darah tinggi. Prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 65-74 tahun, yaitu sebesar 57,8%. Prevalensi hipertensi pada wanita (34,7%) lebih tinggi daripada laki-laki (26,9%). Hipertensi umum disebut sebagai *the silent killer* karena sering tidak mengakibatkan keluhan dan gejala yang khas, sehingga penderita tidak menyadari kalau dirinya telah mengidap Hipertensi. Hipertensi sering diketahui ketika sudah terjadi komplikasi atau dampak jangka panjangnya, misal terjadi stroke, serangan jantung dan lain-lain (Kemenkes, 2023).

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Meskipun hipertensi tidak secara langsung "menciptakan" kolesterol, tekanan darah tinggi yang terus-menerus dapat merusak dan membuat dinding pembuluh darah menjadi rentan. Dinding pembuluh darah yang rusak ini menjadi tempat yang ideal bagi partikel kolesterol jahat (LDL) untuk menempel dan menumpuk, dengan kata lain hipertensi menciptakan

lingkungan yang memfasilitasi dan mempercepat proses aterosklerosis, yaitu penumpukan plak yang disebabkan oleh kolesterol (Purnamasari, Tahiruddin dan Indriastuti, 2020).

Kadar kolesterol yang tinggi atau hiperkolesterolemia dalam darah menjadi pemicu penyakit hipertensi. Hal ini bisa terjadi karena penumpukan plak yang disebabkan oleh kolesterol pada dinding pembuluh darah perifer dapat mengakibatkan penebalan dan penyempitan dinding pembuluh darah (Purnamasari, Tahiruddin dan Indriastuti, 2020). Untuk mendorong darah melewati pembuluh yang menyempit ini, jantung harus memompa dengan kekuatan yang lebih besar. Peningkatan kerja jantung dan hambatan aliran darah inilah yang menyebabkan naiknya tekanan darah, sehingga terjadilah hipertensi/ tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi yang konstan memberikan tekanan fisik yang terus-menerus pada lapisan sel endotel dan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan endotel. Ketika endotel rusak, permukaannya menjadi kasar dan lebih rentan bagi kolesterol untuk menempel dan membentuk plak baru sehingga memperburuk aterosklerosis dan pada akhirnya memperburuk hipertensi (Fujikawa et al., 2015).

Mayoritas kolesterol dalam tubuh dihasilkan oleh hati, sedangkan sebagian kecil diserap dari makanan melalui saluran pencernaan. Tingginya kadar kolesterol dalam pembuluh darah dapat menyebabkan aterosklerosis, yang merupakan faktor risiko utama penyakit jantung koroner dan stroke. Menurut WHO, 20% stroke dan lebih dari 50% serangan jantung disebabkan oleh kolesterol tinggi (Koessoy, Purwanto and Kaligis, 2025).

Menurut data yang dipublikasikan *American Heart Association (AHA)* (2018), 31,9 juta orang (13,8%) dari total penduduk memiliki kadar kolesterol $\geq$

240 mg/dL. Prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia pada kelompok umur 25-34 tahun adalah 9,3%, meningkat seiring bertambahnya usia menjadi 15,5% pada kelompok umur 55-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur maka semakin tinggi pula kolesterol totalnya. Pada penduduk Indonesia, peningkatan kolesterol lebih banyak terjadi pada perempuan (39,6%) dibandingkan laki-laki (30,0%), sedangkan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (Indrawati, 2018).

Pengendalian hipertensi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pengendalian penyakit tidak menular. Keberhasilan program pengendalian hipertensi ditentukan oleh adanya kebijakan, strategi, dan komitmen nasional dalam pengendalian penyakit tersebut serta kerjasama dengan berbagai pihak terkait dan didukung oleh sumber daya yang memadai. Pengendalian hipertensi harus dilaksanakan sedini mungkin, secara terintegrasi dan berkesinambungan di sepanjang siklus hidup dimulai dari tingkat masyarakat, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) dan kembali ke masyarakat dalam membantu kepatuhan minum obat (Kemenkes, 2023).

Salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi peserta penderita penyakit kronis termasuk hipertensi dilaksanakan melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Prolanis merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan pro aktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan, dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta penderita penyakit kronis diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi. Diagnosa penyakit kronis yang dilaksanakan melalui Prolanis

ditegakkan oleh FKTP maupun FKRTL. Peserta Prolanis didaftarkan melalui sistem informasi BPJS kesehatan oleh FKTP tempat peserta terdaftar setelah peserta mendapatkan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang manfaat pelayanan Prolanis. Manfaat pelayanan prolanis meliputi konsultasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan, pelayanan obat, pemeriksaan penunjang dan kegiatan kelompok. Pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan laboratorium kadar kolesterol total merupakan bagian dari pemeriksaan penunjang yang diberikan untuk peserta prolanis dengan tujuan untuk memantau status kesehatan peserta (BPJS Kesehatan, 2024).

Beberapa studi sebelumnya telah menyelidiki hubungan peningkatan kadar kolesterol pada orang dengan tekanan darah tinggi diantaranya penelitian mengenai hubungan antara kolesterol total dan tekanan darah di PT. X pada tahun 2020 menunjukkan adanya korelasi antara nilai kolesterol dan tekanan darah (Yusvita, dan Handayani., 2021). Hasil penelitian lain di kabupaten Gianyar, Bali menunjukkan hubungan yang signifikan antara kolesterol total dan LDL dengan kejadian hipertensi dimana kolesterol total dan LDL mempunyai korelasi yang berarti dengan kasus hipertensi (Putri, Suyasa dan Budiapsari., 2021). Penelitian lain yang lebih spesifik pada peserta prolanis (Ratmiyati, 2019) di Puskesmas Rowosari, Kecamatan Tembalang Semarang dengan total sampel 37 orang pasien prolanis, menyatakan terdapat hubungan bermakna antara tekanan darah dengan kadar kolesterol arah hubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang.

Puskesmas Dawan I adalah unit pelaksana teknis daerah yang memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat di wilayah kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Sesuai dengan Profil Puskesmas Dawan I tahun 2024 diketahui bahwa

Puskesmas Dawan 1 merupakan puskesmas yang terletak paling timur dari kabupaten Klungkung. Lokasinya bertempat di Desa Pikat, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung dengan jumlah penduduk di wilayah puskesmas sebanyak 24.245 jiwa dan tingkat kepadatan penduduk sebesar 954,5 jiwa per km².

Berdasarkan data pada Profil Puskesmas Dawan I tahun 2024, diketahui bahwa kasus Hipertensi menempati posisi tertinggi yaitu sebanyak 3295 kasus dengan rincian 1106 kasus pada laki-laki dan 2189 kasus pada perempuan. Dimana dari data pengelola Prolanis Puskesmas Dawan I hingga di bulan Juni 2025 diketahui sebanyak 123 orang penderita hipertensi telah tergabung dalam peserta Prolanis hipertensi Puskesmas Dawan I. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa selama tahun 2024 laboratorium Puskesmas Dawan 1 telah melakukan pemeriksaan kolesterol total pada pasien sebanyak 1757 pemeriksaan, dengan hasil 1181 pasien (67%) memiliki kadar kolesterol normal, 447 pasien (25%) dengan kadar kolesterol pada ambang batas dan sebanyak 111 pasien (6,6%) memiliki kadar kolesterol tinggi. Pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar kolesterol total pada kasus hipertensi rutin diberikan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Dawan I, namun hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi terkait hubungan kadar kolesterol total dan tekanan darah pada peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Dawan I, padahal diketahui bahwa pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar kolesterol total pada peserta prolanis diperlukan untuk memantau status kesehatan peserta serta evaluasi terhadap pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis di puskesmas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kadar Kolesterol Total dengan Tekanan Darah pada

Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis Hipertensi di Puskesmas Dawan I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada peserta program pengelolaan penyakit kronis hipertensi di Puskesmas Dawan I?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada peserta program pengelolaan penyakit kronis hipertensi di Puskesmas Dawan I.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik peserta program pengelolaan penyakit kronis hipertensi di Puskesmas Dawan I.
- b. Mengetahui tekanan darah pada peserta program pengelolaan penyakit kronis hipertensi di Puskesmas Dawan I
- c. Mengukur kadar kolesterol total pada peserta program pengelolaan penyakit kronis hipertensi di Puskesmas Dawan I.
- d. Menganalisis hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada peserta program pengelolaan penyakit kronis hipertensi di Puskesmas Dawan I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau tambahan informasi bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya di bidang kimia klinik dan dapat dijadikan sebagai referensi peneliti selanjutnya mengenai hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Dawan I.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan tambahan informasi pada masyarakat terutama bagi peserta prolanis di Puskesmas Dawan I terkait hubungan antara kadar kolestrol total dengan tekanan darah.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara kadar kolestrol total dengan tekanan darah pada peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Dawan I

c. Bagi instansi pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi mengenai informasi ilmiah terkait bagaimana hubungan antara kadar kolestrol total dengan tekanan darah pada peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Dawan I dan sebagai perbandingan untuk peneliti selanjutnya.